

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1 Umum

Masalah jasa angkutan sebenarnya adalah persoalan yang pelik . Disatu sisi , sebetulnya kita bisa memahami keinginan sebagian masyarakat untuk mendapat layanan jasa angkutan yang murah khususnya angkutan pariwisata. Umumnya masyarakat Indonesia kini masih terkena dampak krisis sehingga beban mereka menjadi berat jika tarif angkutan pariwisata terlalu tinggi. Penentuan tarif angkutan umum pariwisata ini menggunakan metode TRRL atau *Transport and Roads Research Laboratory* .Metode ini cukup efisien dan efektif untuk ruas jalan panjang terlebih dengan variabel yang cukup maka diharapkan hasilnya juga cukup teliti

#### 6.2 Tarif

Pada dasarnya perhitungan tarif bus pariwisata ini sangat sulit penentuannya , karena begitu banyaknya variabel yang ditemui di lapangan .Pada metode TRRL atau *Transport and Road Research Laboratory* ini tarif sangat dipengaruhi oleh biaya operasi kendaraan ( BOK ) , jarak yang ditempuh dan *load factor* ( faktor pemuatan ).

Tabel 6.1 Rekapitulasi perhitungan BOK dan tarif mobil van dengan *load factor* tetap

	BOK dengan keuntungan 10 %	BOK – 20%	BOK + 20%
Mobil van	Rp 1.772,639	Rp 1.418,11	Rp 2.127,16
Tarif per pnp-km	Rp 250	Rp 180	Rp 275
Tarif per pnp rit	Rp 6.000	Rp 4.250	Rp 6.400

Sumber : Hasil perhitungan

Tabel 6.2 Rekapitulasi perhitungan BOK dan tarif mikro bus dengan *load factor* tetap

	BOK dengan keuntungan 10 %	BOK – 20%	BOK + 20%
Mikro bus	Rp 2.197,81	Rp 1.758,25	Rp 2.637,37
Tarif per pnp-km	Rp 170	Rp 125	Rp 185
Tarif per pnp rit	Rp 4.000	Rp 2.900	Rp 4.350

Sumber : Hasil perhitungan

Tabel 6.3 Rekapitulasi perhitungan *load factor* dan tarif mobil van dengan BOK tetap

	LF dengan keuntungan 10 %	LF – 20%	LF + 20%
Mobil van	97,5%	78%	117 %
Tarif per pnp-km	Rp 250	Rp 290	Rp 190
Tarif per pnp rit	Rp 6000	Rp 6.650	Rp 4.500

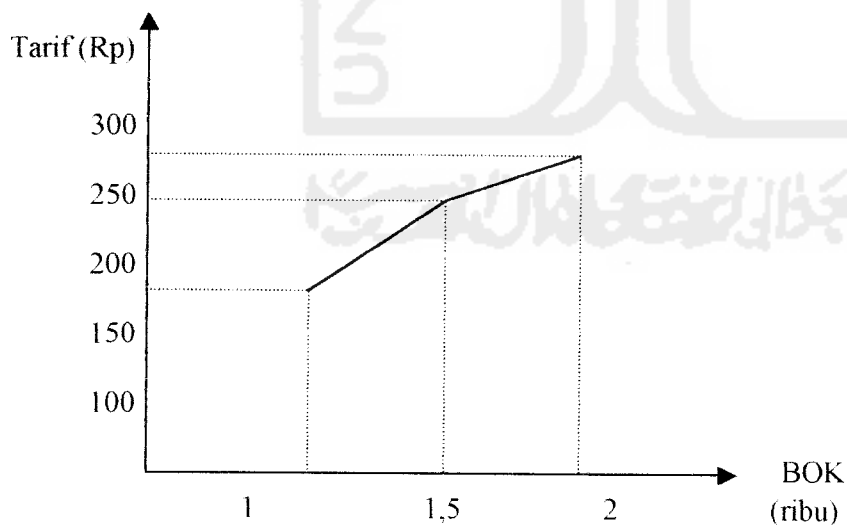
Sumber : Hasil perhitungan

Tabel 6.4 Rekapitulasi perhitungan *load faktor* dan tarif mikro bus dengan BOK tetap

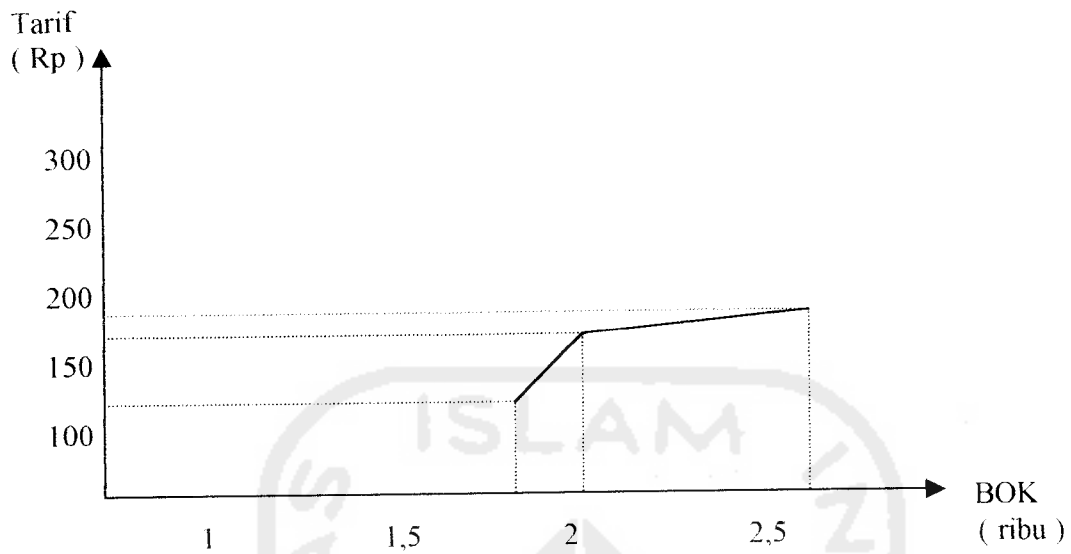
	LF dengan keuntungan 10 %		LF - 20%	LF + 20%
Mikro bus		101,48%	81,18%	121,76%
Tarif per pnp-km	Rp	170	Rp 195	Rp 130
Tarif per pnp rit	Rp	4.000	Rp 4.500	Rp 3.000

Sumber : Hasil perhitungan

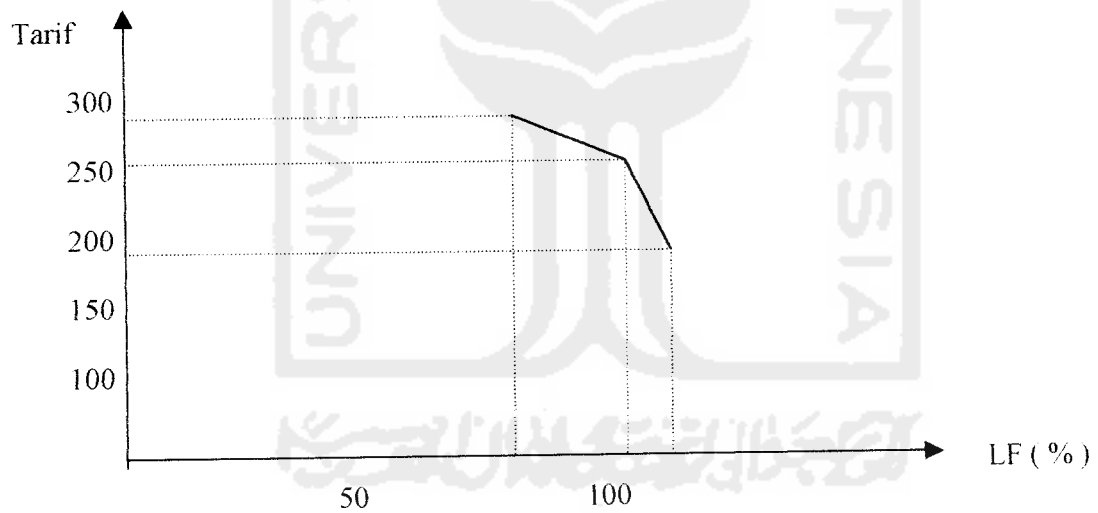
Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa semakin besar nilai biaya operasi kendaraan angkutan pariwisata tiap kendaraan maka akan semakin besar pula nilai tarifnya , tapi sebaliknya semakin besar " *load faktor* " maka akan semakin kecil nilai tarif yang didapat .



Gambar 6.1 Grafik hubungan BOK dengan tarif mobil van



Gambar 6.2 Grafik hubungan BOK dengan tarif mikro bus

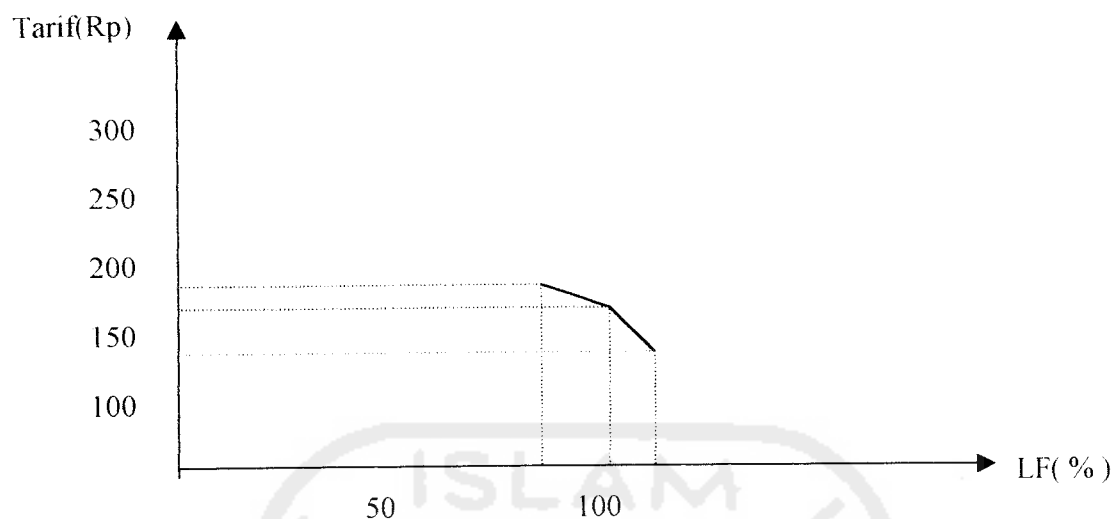


Gambar 6.3 Grafik hubungan LF dengan tarif mobil van

Tabel 5.13. Rekapitulasi tarif angkutan pariwisata untuk mobil van dan mikro bus untuk beberapa tahapan

No	Daerah Wisata per Tahapan	Tarif	
		Mobil van	Mikro bus
<b>1</b>	<b>Tahapan I</b>		
a	Tahapan I – Tahapan II	Rp2.750	Rp 1.800
b	Tahapan I – Tahapan III	Rp 4.550	Rp 3.050
<b>2</b>	<b>Tahapan II</b>		
a	Tahapan II – Tahapan III	Rp 3.050	Rp 2.100
b	Tahapan II – Tahapan IV	Rp 4.500	Rp 3.050
<b>3</b>	<b>Tahapan III</b>		
a	Tahapan III – Tahapan IV	Rp 3.250	Rp 2.200
b	Tahapan III – Tahapan I	Rp 4.750	Rp 3.150
<b>4</b>	<b>Tahapan IV</b>		
a	Tahapan IV – Tahapan I	Rp 2.950	Rp 1.900
b	Tahapan IV – Tahapan II	Rp 4.200	Rp 2.750

Sumber : Hasil perhitungan



Gambar 6.4 Grafik hubungan LF dengan tarif mikro bus

Dari hasil analisis BOK yang mengacu pada TRRL yang memperhitungkan marginal keuntungan 10 % diperoleh LF untuk mobil van sebesar 97,5 dan mikro bus sebesar 101,48 % . Dengan metode yang sama diperoleh tarif untuk mobil van sebesar Rp 6.000 per pnp-rit dan mikro bus sebesar Rp 4.000 per pnp-rit

Pembayaran tarif untuk mobil van dan mikro bus adalah tarif berdasarkan tahapan . Tarif tersebut diperhitungkan dengan mengalikan tarif per pnp-km dengan jarak tempuh satu tahapan .

Tabel 6.5a. Rekapitulasi tarif riil angkutan pariwisata untuk mobil van dan mikro bus untuk satu tahapan

No	Daerah Wisata	Tarif	
		Mobil Van	Mikro Bus
1	Tahapan I (A-B)	Rp 1.400	Rp 952
2	Tahapan II (B-C)	Rp 1.225	Rp 833
3	Tahapan III (C-D)	Rp 1.802	Rp 1.198
4	Tahapan IV (D-A)	Rp 1.403	Rp 945
Total satu rit		Rp 5.830	Rp 3.964

Sumber : Hasil perhitungan

Tabel 6.5b. Rekapitulasi tarif angkutan pariwisata yang digunakan untuk mobil van dan mikro bus untuk satu tahapan

No	Daerah Wisata	Tarif	
		Mobil Van	Mikro Bus
1	Tahapan I (A-B)	Rp 1.500	Rp 950
2	Tahapan II (B-C)	Rp 1.250	Rp 850
3	Tahapan III (C-D)	Rp 1.800	Rp 1.250
4	Tahapan IV (D-A)	Rp 1.450	Rp 950
Total satu rit		Rp 6.000	Rp 4.000

Sumber : Hasil perhitungan

Tabel 6.6 Rekapitulasi tarif angkutan pariwisata untuk mobil van dan mikro bus untuk beberapa tahapan

No	Daerah Wisata per Tahapan	Tarif	
		Mobil van	Mikro bus
<b>1</b>	<b>Tahapan I</b>		
a	Tahapan I – Tahapan II	Rp 2.700	Rp 1.850
b	Tahapan I – Tahapan III	Rp 4.500	Rp 3.050
<b>2</b>	<b>Tahapan II</b>		
a	Tahapan II – Tahapan III	Rp 3.150	Rp 2.050
b	Tahapan II – Tahapan IV	Rp 4.600	Rp 3.000
<b>3</b>	<b>Tahapan III</b>		
a	Tahapan III – Tahapan IV	Rp 3.300	Rp 2.150
b	Tahapan III – Tahapan I	Rp 4.700	Rp 3.150
<b>4</b>	<b>Tahapan IV</b>		
a	Tahapan IV – Tahapan I	Rp 2.850	Rp 1.950
b	Tahapan IV – Tahapan II	Rp 4.150	Rp 2.800

Sumber : Hasil perhitungan

Sebagai pembandingan tarif dasar angkutan umum dengan mobil bus kelas ekonomi di Propinsi Jawa Tengah berdasarkan metode DLLAJ adalah Rp 100 per penumpang –km ( Sumber : DLLAJ Surakarta ) . Tarif ini berbeda dengan tarif angkutan umum pariwisata untuk mobil van sebesar Rp 250 per penumpang –km dan untuk mikro bus sebesar Rp 170 per penumpang –km mengingat dari segi pelayanan dan fasilitas dan metode perhitungan tarif yang berbeda.

### 6.3 Kajian ekonomi investasi

#### 1. Mobil Van

##### ★ Pendapatan kotor

##### A. Tarif selama 5 tahun

$$\text{Rp } 250 \times 8 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 425.644.750$$

##### B. Depresiasi ( Penyusutan )

- penyusutan selama 5 tahun

$$\text{Rp } 250,667 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 53.347.546$$

##### C. Biaya kepemilikan

$$\text{Rp } 341,233 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 72.622.017$$

##### D. Nilai jual kendaraan setelah 5 tahun = 0

$$\text{VP} = \text{Rp}141.000.000 - ( 30 \% \times \text{Rp}141.000.000)$$

$$= \text{Rp}98.700.000$$

( sumber : Sumber Baru Mulia Yogyakarta 2004)



★ Pengeluaran

A. Biaya operasi kendaraan ( BOK ) selama 5 tahun

$$\text{Rp } 1.772,639 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 377.257.242$$

★ Keuntungan selama 5 tahun

$$= \text{Tarif} - (\text{BOK} - \text{Depresiasi} - \text{Biaya Kepemilikan}) + \text{Nilai jual kendaraan}$$

$$= \text{Rp } 425.644.750 - (\text{Rp } 377.257.242 - \text{Rp } 53.347.546 - \text{Rp } 72.622.017) +$$

$$\text{Rp } 98.700.000$$

$$= \text{Rp } 273.057.071$$

★ Keuntungan bersih

$$= \text{Keuntungan 5 tahun} - \text{Investasi}$$

$$= \text{Rp } 273.057.071 - \text{Rp } 141.000.000$$

$$= \text{Rp } 132.057.071$$

2. Mikro bus

★ Pendapatan kotor

A. Tarif selama 5 tahun

$$\text{Rp } 170 \times 14 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 506.517.252$$

B. Depresiasi (Penyusutan )

- penyusutan selama 5 tahun

$$\text{Rp } 125,128 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 26.630.038$$

C. Biaya kepemilikan

$$\text{Rp } 421,743 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 89.756.346$$

D. Nilai jual kendaraan setelah 5 tahun

$$\begin{aligned} VP &= \text{Rp}147.000.000 - (30\% \times \text{Rp}147.000.000) \\ &= \text{Rp} 102.900.000 \end{aligned}$$

( sumber : Sumber Baru Mulia Yogyakarta 2004)

★ Pengeluaran

Biaya operasi kendaraan ( BOK ) selama 5 tahun

$$\text{Rp } 2.197,816 \times 23,323 \times 5 \times 365 \times 5 = \text{Rp } 467.744.421$$

★ Keuntungan selama 5 tahun

$$\begin{aligned} &= \text{Tarif} - (\text{BOK} - \text{Depresiasi} - \text{Biaya Kepemilikan}) + \text{Nilai jual} \\ &= \text{Rp } 506.517.252 - (\text{Rp } 467.744.421 - \text{Rp } 26.630.038 - \text{Rp } 89.756.346) + \\ &\quad \text{Rp } 102.900.000 \\ &= \text{Rp } 454.258.037 \end{aligned}$$

★ Keuntungan bersih

$$\begin{aligned} &= \text{Keuntungan 5 tahun} - \text{Investasi} \\ &= \text{Rp } 454.258.037 - \text{Rp } 147.000.000 \\ &= \text{Rp } 307.258.037 \end{aligned}$$

#### 6.4 Komparasi keuntungan angkutan pariwisata (mobil van dan mikro bus) dengan bunga deposito investasi untuk jangka waktu 5 tahun

$$\text{Bunga deposito ( tahun )} = 5,75\%$$

( Sumber : Bank Mandiri 2004)

Tabel 6.7 Bunga deposito untuk investasi mobil van

Tahun	Investasi (Rp)	Bunga (5,75%)	Akumulasi bunga selama 5 thn(Rp)
1	141000000	0.0575	8107500
2	149107500	0.0575	8573681
3	157681181.3	0.0575	9066668
4	166747849	0.0575	9588001
5	176335850	0.0575	10139311
Total			45475161

Biaya yang didapat berdasarkan akumulasi bunga sebesar 5,75% per tahun dengan modal investasi Rp 141.000.000 selama 5 tahun adalah Rp 45.475.161

Tabel 6.8 Bunga deposito untuk investasi mikro bus

Tahun	Investasi (Rp)	Bunga (5,75%)	Akumulasi bunga selama 5 thn(Rp)
1	147000000	0.0575	8452500
2	149452500	0.0575	8593519
3	158046018.8	0.0575	9087646
4	167133665	0.0575	9610186
5	176743851	0.0575	10162771
Total			45906622

Biaya yang didapat berdasarkan akumulasi bunga sebesar 5,75% per tahun dengan modal investasi Rp 147.000.000 selama 5 tahun adalah Rp 45.906.622

Tabel 6.9 Komparasi keuntungan selama 5 tahun investasi mobil van dan mikro bus dengan deposito bank

No	Investasi	Dana Modal (Rp)	Keuntungan angkutan pariwisata selama 5th	Biaya deposito selama 5 tahun
1	Mobil van	Rp 141.000.000	Rp 132.057.071	Rp 45.475.161
2	Mikro bus	Rp 147.000.000	Rp 307.258.037	Rp 45.906.622

Dari hasil tabel diatas maka keuntungan operasi angkutan pariwisata lebih menguntungkan dari pada biaya investasi yang ditanamkan ke bank dalam bentuk deposito.

### **6.5 Moda**

Pada penelitian ini menggunakan moda van dan mikro bus. Untuk meningkatkan pelayanan, perlu dikaji alternatif pemilihan moda yang lain. Misalkan untuk penumpang yang menginginkan privasi , dapat menggunakan moda berupa sedan sebagai angkutan pariwisata.

### **6.6 Sistem pemberlakuan tarif**

Sistem pemberlakuan tarif pada penelitian ini berupa sistem tahapan, yaitu dengan mengalikan jarak satu tahap dengan tarif per km. Tarif tahapan dalam penelitian ini didasarkan pada biaya transportasi saja, sedangkan biaya masuk obyek wisata ditanggung oleh masing-masing penumpang.